

MAKALAH
TANGGUNG JAWAB MORAL KEILMUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Diajukan untuk memenuhi tugas kelompok
Mata kuliah Filsafat Manajemen Pendidikan Islam

Dosen pengampu :
Dr. Bachtiar Rifa'i, M.Pd.I



Oleh :
Uswatun Hasanah

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM AT-TAQWA
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini berjudul “Tanggung Jawab Moral Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam”.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca.

Bondowoso, 13 Desember 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

i

DAFTAR ISI

ii

BAB I : PENDAHULUAN

1

1. Latar Belakang
1
2. Rumusan Masalah
2
3. Tujuan
2

BAB II : PEMBAHASAN

3

1. Pengertian Moral 3
2. Pengertian Keilmuan 4
3. Hubungan antara ilmu dan moral 5

BAB III : PENUTUP

8

1. Kesimpulan
8
2. Saran
8

DAFTAR PUSTAKA

9

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam dunia akademik dan keilmuan terdapat tanggung jawab moral yang melekat pada para peneliti, ilmuwan dan akademisi. Tanggung jawab moral ini mencakup serangkaian prinsip dan norma etika yang mengarahkan perilaku dan pengambilan keputusan dalam lingkungan keilmuan. Keberadaan tanggung jawab moral di dalam keilmuan menjadi penting karena dampak yang di timbulkan oleh penemuan dan pengetahuan yang di hasilkan oleh para ilmuwan. Para ilmuwan bertanggung jawab untuk menghasilkan pengetahuan yang bermartabat dan dapat di percaya. Mereka harus menjaga integritas intelektual dan menghindari praktek-praktek yang merugikan seperti penjiplakan, manipulasi data atau hasil penelitian yang di buat-buat. Tanggung jawab moral ini melibatkan komitmen untuk menghasilkan pengetahuan yang akurat, objektif dan transparan.

Penelitian ilmiah sering melibatkan partisipasi manusia sebagai subjek penelitian atau melibatkan etika yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam konteks ini tanggung jawab moral mengharuskan para ilmuwan untuk menghormati harkat dan martabat manusia. Hal ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak individu, menjaga kerahasiaan data pribadi dan memastikan partisipasi sukarela dan informasi yang memadai kepada subjek penelitian. Penelitian dan pengembangan ilmiah tidak selalu bersifat netral. Mereka dapat memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat, lingkungan dan dunia secara keseluruhan. Oleh karena itu ilmuwan memiliki tanggung jawab moral untuk mempertimbangkan dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi akibat penemuan atau penggunaan pengetahuan mereka. Ini melibatkan pertimbangan etika terkait dengan potensi resiko, konsekuensi sosial dan dampak lingkungan yang mungkin timbul.

Tanggung jawab moral dalam keilmuan memiliki peran penting dalam

memastikan bahwa pengetahuan ilmiah berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab moral ini membantu membangun kepercayaan, integritas dan transparansi di antara para ilmuwan serta memastikan bahwa keilmuan berfungsi sebagai sarana yang memajukan kesejahteraan manusia.

2. Rumusan Masalah

- a. Apa yang di sebut dengan moral?
- b. Apa yang di sebut dengan keilmuan?
- c. Bagaimana hubungan antara ilmu dan moral?

3. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mendeskripsikan tentang moral
- b. Untuk mendeskripsikan tentang keilmuan
- c. Untuk mendeskripsikan tentang hubungan antara ilmu dan moral

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Moral

Moral adalah konsep yang berkaitan dengan prinsip, nilai-nilai dan pandangan mengenai apa yang benar dan salah, baik dan buruk serta tindakan yang dianggap tepat atau tidak tepat dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Moral mencakup pandangan tentang bagaimana seharusnya manusia bertindak, berperilaku dan berhubungan dengan orang lain.

Moralitas memiliki dimensi subjektif dan objektif. Secara subjektif moralitas dapat berhubungan dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadi yang dimiliki oleh individu. Ini mencakup persepsi, preferensi dan pendapat seseorang tentang apa yang benar atau salah. Namun moralitas juga dapat memiliki dimensi objektif yang mencakup standar dan prinsip-prinsip universal yang diterima secara sosial, budaya atau etis. Prinsip-prinsip ini berlaku tanpa memperhatikan preferensi pribadi individu dan dapat dianggap sebagai norma moral yang berlaku secara luas dalam masyarakat.

Sumber-sumber moral dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan manusia seperti agama, budaya, tradisi, filsafat, hukum dan pemikiran etis. Agama sering menjadi dasar moral bagi banyak individu dan masyarakat dengan ajaran dan dogma keagamaan yang mengatur tindakan dan perilaku yang dianggap benar atau salah. Budaya dan tradisi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral yang spesifik dalam suatu kelompok masyarakat. Pemikiran etis dan filosofis juga memberikan pandangan yang rasional dan argumentatif mengenai moralitas.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali terjadi konflik moral dimana nilai-nilai moral atau kewajiban yang saling bertentangan. Contohnya, ketika ada pilihan yang sulit antara menghormati otonomi individu dan melindungi kepentingan kelompok atau ketika kepentingan individu bertentangan dengan kepentingan umum. Dalam situasi ini, individu atau masyarakat perlu melakukan penilaian moral dan mempertimbangkan berbagai faktor untuk mencapai keputusan yang paling tepat secara moral. Moral juga berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menjaga kohesi sosial

dan membangun hubungan yang harmonis antara individu-individu dalam masyarakat. Dengan adanya moral kita dapat menilai tindakan kita sendiri dan orang lain serta mengembangkan kesadaran akan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

Pentingnya pemahaman tentang moralitas adalah untuk memastikan bahwa tindakan yang kita lakukan tidak hanya didasarkan pada kepentingan pribadi semata tetapi juga mempertimbangkan dampaknya pada orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan mempertimbangkan prinsip moral, individu dapat mencari solusi yang paling tepat dengan meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif. Moral juga membantu membentuk karakter dan kepribadian individu. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moral, individu mengembangkan sifat-sifat seperti integritas, empati, kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini berperan penting dalam membentuk interaksi sosial yang positif, kepercayaan antar individu dan membangun masyarakat yang adil dan beradab.

B. Pengertian Keilmuan

Keilmuan juga dikenal sebagai ilmu pengetahuan, merujuk pada proses penelitian, eksplorasi dan pemahaman yang sistematis tentang alam semesta, dunia fisik, kehidupan manusia dan fenomena lainnya. Keilmuan melibatkan metode yang didasarkan pada observasi, pengujian dan penalaran logis untuk memperoleh pengetahuan yang objektif dan terverifikasi. Keilmuan ditandai oleh penggunaan metode ilmiah dalam penelitiannya. Metode ilmiah melibatkan observasi sistematis terhadap fenomena, pengumpulan data, pembuatan hipotesis, pengujian eksperimental, analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti empiris. Salah satu karakteristik utama keilmuan adalah objektivitas. Keilmuan berusaha untuk mencapai pengetahuan berdasarkan pada fakta-fakta yang dapat diuji dan diverifikasi.

Keilmuan bertujuan untuk mencari pola dan prinsip umum yang dapat menjelaskan fenomena yang diamati. Dari hasil penelitian individu, keilmuan berusaha untuk mengembangkan teori yang dapat menjelaskan

fenomena tersebut secara lebih luas. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuwan diberbagai disiplin ilmu berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan yang dapat diakses oleh masyarakat. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan teknologi, memahami alam, mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Keilmuan terbagi dalam beberapa disiplin ilmu seperti fisika, biologi, kimia, matematika, sosiologi, psikologi dan banyak lainnya. Setiap disiplin ilmu memiliki metode, teori dan objek penelitian yang khas. Namun terdapat juga kerjasama dan saling ketergantungan antar disiplin ilmu untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan yang sistematis dan teruji keilmuan terus mengembangkan pemahaman kita tentang dunia dan memainkan peran penting dalam kemajuan dan perkembangan manusia. Dengan menggunakan metode ilmiah, para ilmuwan dapat menyelidiki penyebab, dampak dan solusi yang mungkin untuk berbagai isu seperti, perubahan iklim, penyakit, kelaparan, kemiskinan dan konflik sosial. Keilmuan juga berperan dalam menginformasikan kebijakan publik, mempengaruhi pengambilan keputusan dan membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi.

Namun penting untuk diingat bahwa keilmuan juga memiliki batasan dan keterbatasan tertentu. Meskipun keilmuan memberikan pengetahuan yang objektif, ia tidak dapat menjawab semua pertanyaan filosofis, moral maupun spiritual. Ada aspek-aspek kehidupan manusia yang lebih terkait dengan nilai-nilai, etika dan kepercayaan yang tidak dapat sepenuhnya dipahami melalui metode ilmiah.

C. Hubungan Antara Ilmu dan Moral

Moral dan ilmu adalah dua aspek penting dalam kehidupan manusia, meskipun mereka beroperasi dalam domain yang berbeda. Ilmu pengetahuan memiliki kode etik yang mengatur cara penelitian yang dilakukan. Etika penelitian ilmiah melibatkan kejujuran, integritas dan transparansi dalam melaporkan hasil penelitian. Hal ini mencakup

menghindari penipuan, mempertahankan rahasia penelitian yang terbatas, menghormati hak cipta dan hak kekayaan intelektual serta menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Tanggung jawab moral dalam penelitian ilmiah adalah menjaga integritas dan kualitas penelitian serta memastikan bahwa pengetahuan ilmiah berkembang dengan benar dan bermanfaat bagi masyarakat.

Ilmu pengetahuan seringkali memberikan pengetahuan dan teknologi yang dapat memiliki dampak moral. Misalnya, kemajuan dalam bidang bioteknologi dan genetika memiliki implikasi moral yang kompleks termasuk isu-isu seperti manipulasi genetik manusia, kloning dan pengembangan senjata biologi. Dalam hal ini perkembangan moral perlu diperhitungkan dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan untuk memastikan bahwa penggunaannya konsisten dengan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip keadilan.

Ilmu pengetahuan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan konsekuensi tindakan-tindakan manusia. Misalnya, ilmu pengetahuan dapat memberikan bukti dan pemahaman tentang perubahan iklim global, dampaknya terhadap lingkungan dan implikasinya bagi kesejahteraan manusia. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan dapat memberikan wawasan yang mendasar untuk pengambilan keputusan moral tentang bagaimana kita harus bertindak dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Keilmuan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fakta-fakta dan realitas yang ada di dunia sementara moral membantu kita mempertimbangkan nilai-nilai, prinsip dan kewajiban kita dalam menghadapi realitas tersebut. Moral berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menilai tindakan-tindakan kita dan membimbing kita dalam membuat keputusan yang tepat secara moral. Ilmu pengetahuan seringkali menghasilkan teknologi yang memiliki implikasi moral yang signifikan. Misalnya, teknologi reproduksi manusia seperti fertilisasi in vitro (IVF) atau kloning manusia melibatkan pertimbangan etis tentang hak hidup dan martabat manusia. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan robotika

juga menghadirkan pertanyaan moral tentang pengambilan keputusan otonom dan dampaknya pada pekerjaan manusia. Perimbangan moral diperlukan dalam pengembangan, penggunaan dan pengaturan teknologi ini untuk memastikan bahwa mereka digunakan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai etika yang di akui.

Para ilmuwan dan praktisi dalam berbagai disiplin ilmu memiliki tanggung jawab moral dalam praktek profesional mereka. Mereka diharapkan untuk bertindak dengan integritas, menghormati kerahasiaan data, menghindari konflik kepentingan dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat dalam pekerjaan mereka. Etika profesional juga mencakup kepatuhan terhadap pedoman etis dan peraturan yang relevan dalam disiplin ilmu masing-masing.

Dengan demikian, moral dan ilmu saling terkait dan saling mempengaruhi. Etika dan pertimbangan moral memainkan peran penting dalam penelitian ilmiah, pengembangan teknologi, praktik profesional serta pembuatan keputusan dan kebijakan yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah. Kombinasi antara keilmuan yang berlandaskan fakta dan penalaran logis dengan pertimbangan moral yang memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etis membantu kita dalam menjalankan tanggung jawab moral keilmuan

.BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tanggung jawab moral dalam keilmuan melibatkan penerapan nilai-nilai etika dalam penelitian ilmiah, pengembangan teknologi, praktik professional dan pengambilan keputusan dan kebijakan. Etika penelitian memastikan integritas, kejujuran dan transparansi dalam melaporkan hasil penelitian. Pertimbangan moral juga penting dalam pengembangan teknologi untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan nilai-nilai etika yang diakui. Para ilmuwan dan praktisi ilmu pengetahuan memiliki tanggung jawab moral untuk bertindak dengan integritas, menghormati kerahasiaan data, menghindari konflik kepentingan dan memprioritaskan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pertimbangan moral juga diperlukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan berdasarkan pengetahuan ilmiah. Keputusan dan kebijakan yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah harus mempertimbangkan nilai-nilai etis seperti keadilan, kesetaraan dan kesejahteraan sosial. Dengan memahami dan mengakui tanggung jawab moral keilmuan kita dapat memastikan bahwa ilmu pengetahuan digunakan dengan integritas, menghormati nilai-nilai etika dan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui integrasi antara moral dan ilmu, kita dapat mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat dan menjalankan tanggung jawab moral kita sebagai ilmuwan dan praktisi ilmu pengetahuan.

B. Saran

Dalam penyusunan makalah ini penulis sangat menyadari kekurangan baik dalam segi penulisan maupun isi makalah. Oleh karena itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun. Hal tersebut sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca agar menghasilkan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Subanji, (2017). Tanggung Jawab Moral Keilmuan : Antara Etika dan Teknologi. Prosiding Konferensi Nasional ke-2 Asosiasi Program Studi Pendidikan Sosiologi Se-Indonesia, 31-35.
- Drajat, M,R. (2018). Kode Etik Profesi Ilmuan dan Tanggung Jawab Moral Keilmuan, Jurnal Dinamika Hukum, 18(3), 389-405.
- Mahmudi, A. (2017) Etika dan Tanggung Jawab Keilmuan dalam Penelitian Sosial, Jurnal Dinamika Sosial Budaya. 19(2), 174-182.
- Syahidah, S & Sa'diyah, S (2020) Tanggung Jawab Moral dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi, 4(1), 62-67.
- Imiah Al-jauhari:Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan, 2(2), 85-100.